

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat perkotaan dipahami sebagai ruang modernitas yang dipenuhi dengan pluralitas sosial, budaya, dan agama, di mana individu hidup dalam perjumpaan nilai yang intens dan dinamis. Interaksi dengan nilai-nilai baru, pergaulan yang heterogen, serta tuntutan akademik dan gaya hidup urban berpotensi memengaruhi cara individu memaknai ajaran agama. Kota berfungsi sebagai *melting pot* yang mempertemukan berbagai latar belakang etnis dan keyakinan dalam satu ruang sosial yang bergerak cepat dan penuh perubahan (Prayitno, 2020). Dalam kondisi seperti ini, individu menghadapi tekanan untuk terus menyesuaikan diri dengan norma, gaya hidup, dan orientasi nilai yang beragam. Menurut Weber, perbedaan struktur sosial perkotaan ikut membentuk nilai dan praktik yang dianut individu, termasuk dalam cara mereka memahami dan menjalankan agama (Hidayatulloh et al., 2025).

Kampus sebagai bagian dari ruang sosial perkotaan menjadi arena penting bagi pembentukan identitas dan orientasi hidup mahasiswa. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengembangan akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan cara pandang, sikap, dan praktik hidup, termasuk dalam mengamalkan nilai-nilai Islam (Husin & Arief, 2023). Aktivitas kehidupan kampus seperti Universitas Negeri Jakarta menghadirkan dinamika sosial yang berlangsung terus-menerus, sehingga pola keberagamaan mahasiswa terus dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya, organisasi, dan arus pemikiran

yang berkembang. Dalam konteks ini, agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama dan lingkungan sosialnya (Najwa Adillah Masnur et al., 2024). Sehingga keberagaman mahasiswa menjadi proses yang terus dinegosiasikan dalam realitas kehidupan perkotaan.

Setiap mahasiswa memiliki kepribadian dan prinsip hidup yang berbeda-beda, yang terbentuk dari proses panjang pengalaman, lingkungan, serta nilai-nilai yang ia yakini. Lickono menegaskan bahwa karakter mencakup pemahaman, dorongan, serta tindakan dalam mewujudkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata (Yunike Widiyanti & Parrisca Indra Perdana, 2024). Bagi mahasiswa muslim perantau di Jakarta, pluralitas dan modernitas masuk langsung ke dalam ruang kehidupan personal mereka. Barwin et al., 2024 menjelaskan bahwa perpindahan ke kota besar mengubah pola hidup, relasi sosial, dan tuntutan akademik, sehingga mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan yang lebih terbuka dan beragam. Proses ini sering memunculkan ketegangan batin ketika keyakinan pribadi berbenturan dengan norma sosial baru (Konstruksi et al., 2024; Apriyani & Uyun, 2023). Dalam kondisi ini, keberagaman diuji melalui kemampuan menjaga makna hidup, arah moral, dan komitmen spiritual di tengah tekanan adaptasi.

Spiritualitas menjadi dasar dalam membentuk cara seseorang menghayati dan menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas tercermin dari pemahaman, keyakinan, praktik ibadah, dan penghayatan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Supriyadi et al., 2024). Di sisi lain, arus informasi digital memengaruhi cara mahasiswa memahami dan menjalankan agama (Fikriyah, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterikatan

yang kuat pada nilai-nilai keagamaan mampu memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan hidup, sehingga berkontribusi pada terbentuknya ketahanan diri yang berakar pada agama (Oksanda & Zulaifah, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa ketahanan diri spiritual muncul ketika individu memadukan koping berbasis agama dengan keyakinan internal.

Interaksi harian menempatkan keberagaman mahasiswa dalam situasi yang menuntut penyesuaian terhadap norma dan gaya hidup yang beragam (Azizah, 2020). Konformitas teman sebaya terbukti memengaruhi gaya hidup mahasiswa secara signifikan, dengan kontribusi sebesar 62,4%, sehingga tanpa penguatan ketahanan diri mahasiswa rentan mengikuti tekanan sosial yang tidak sejalan dengan kebutuhan dan nilai personal (Fahrul et al., 2025). Sebagian besar mahasiswa di DKI Jakarta tercatat pernah mengalami cyberbullying, dengan dampak emosional berupa stres dan depresi serta kecenderungan mahasiswa merespons dengan diam (Witjaksono et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa ketahanan spiritual, mahasiswa rentan menghadapi tekanan digital, wawancara terhadap 14 mahasiswa perantau menunjukkan bahwa kebebasan diri (*self-freedom*) di ruang perkotaan menguji keteguhan iman dan kedekatan spiritual mereka.

Mahasiswa perantau di Jakarta menata ulang prinsip spiritualnya melalui interaksi dengan lingkungan perkotaan yang pluralistik. Penelitian tentang spiritualitas pada mahasiswa Muslim umumnya menekankan perannya dalam makna hidup, kesejahteraan psikologis, dan coping terhadap stres. Spiritualitas dipahami sebagai pengalaman batin yang memberi ketenangan, tujuan hidup, dan

stabilitas emosional (Susanti, R. et al., 2025; Cholili et al., 2025). Selain itu, spiritualitas juga berfungsi sebagai mekanisme coping personal melalui doa, refleksi diri, dan penyerahan kepada Tuhan dalam menghadapi tekanan akademik (Nurfadilah et al., 2025; Hasanah, 2025). Penelitian masih memandang spiritualitas sebagai kondisi internal dan belum banyak mengkaji ketahanan serta perubahan spiritualitas mahasiswa muslim di kampus negeri urban. UNJ relevan karena mahasiswa perantaunya hidup dalam lingkungan perkotaan yang plural dan dinamis, sementara mahasiswa PAI dipilih karena berada di tengah pluralitas kota sekaligus memikul tanggung jawab akademik sebagai calon pendidik agama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penyelarasan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pluralitas perkotaan
2. Ruang sosial membentuk cara pandang dan sikap mahasiswa
3. Tekanan adaptasi yang menguji ketahanan spiritual mahasiswa rantau
4. Jauhnya pengawasan keluarga bagi mahasiswa perantau
5. Tantangan spiritualitas dalam modernitas perkotaan
6. Keberlangsungan kehidupan spiritual mahasiswa muslim menghadapi dinamika kehidupan perkotaan pluralistik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Memahami ketahanan diri spiritual mahasiswa muslim rantau yang tinggal di lingkungan perkotaan pluralistik di Jakarta Timur, khususnya Rawamangun
2. Faktor yang membentuk nilai spiritual mahasiswa muslim rantau bertahan di lingkungan kota Rawamangun, Jakarta Timur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini difokuskan pada upaya memahami dinamika ketahanan diri spiritual mahasiswa Muslim dalam menghadapi kehidupan di masyarakat perkotaan yang pluralistik. Oleh karena itu, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana ketahanan diri spiritual mahasiswa Muslim terwujud dalam kehidupan di lingkungan perkotaan yang pluralistik?

Rumusan masalah utama tersebut dijabarkan ke dalam tiga pertanyaan penelitian berikut:

1. Apa peran kesadaran spiritual mahasiswa Muslim dalam membangun sikap toleransi terhadap interaksi di lingkungan kampus perkotaan?
2. Bagaimana ketenangan batin mahasiswa membantu mereka menghadapi tekanan sosial dan dinamika kehidupan di perkotaan?

3. Bagaimana nilai dan etika ajaran keagamaan mahasiswa muslim diterapkan dalam menghadapi perkembangan budaya dan moral di lingkungan perkotaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis ketahanan diri spiritual mahasiswa Muslim dalam menghadapi kehidupan di lingkungan perkotaan yang pluralistik.

Tujuan ini disusun untuk memberikan arah dan fokus dalam menjawab permasalahan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran kesadaran spiritual mahasiswa Muslim dalam membangun sikap toleransi terhadap interaksi di lingkungan kampus perkotaan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana ketenangan batin mahasiswa membantu mereka menghadapi tekanan sosial dan dinamika kehidupan di perkotaan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan nilai dan etika ajaran keagamaan mahasiswa muslim dalam menghadapi perkembangan budaya dan moral di lingkungan perkotaan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga bermanfaat secara praktis bagi berbagai pihak, baik individu maupun institusi yang berkaitan dengan spiritualitas dan kehidupan mahasiswa rantau di wilayah perkotaan. Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

- 1. Manfaat Teoritis :** Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keislaman dan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan spiritualitas, ketahanan diri spiritual, serta pengalaman keagamaan mahasiswa muslim di lingkungan perkotaan yang pluralistik. Temuan penelitian ini dapat memperkaya perspektif akademik mengenai bagaimana pemahaman intelektual dan pengalaman keagamaan mahasiswa muslim rantau terbentuk dan berkembang dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, dan moral masyarakat perkotaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji religiusitas sebagai jalan memaknai spiritualitas di generasi muda muslim dalam konteks masyarakat multikultural.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Lembaga Pendidikan dan Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi, khususnya Universitas Negeri Jakarta, dalam merancang kebijakan,

program pembinaan keagamaan, serta penguatan karakter mahasiswa yang selaras dengan dinamika kehidupan di masyarakat perkotaan yang pluralistik.

b. Bagi Lembaga Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi layanan bimbingan dan konseling dalam memahami dinamika spiritual mahasiswa muslim, sehingga mampu mengembangkan pendekatan pendampingan yang lebih sensitif terhadap persoalan keimanan, identitas religius, dan tekanan sosial yang muncul di lingkungan kampus perkotaan.

c. Bagi Pengelola Asrama dan Kost Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan hunian yang lebih mendukung ketahanan spiritual mahasiswa muslim, melalui pengaturan, budaya, dan program pembinaan yang mendorong terjaganya praktik keagamaan dan nilai-nilai religius di tengah kehidupan sosial yang beragam.

Intelligentia - Dignitas